

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi sebesar 0,13% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,29 pada April 2021 (3 Mei 2021).** Dari 90 kota, 72 kota mengalami inflasi dan 18 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kotamobagu sebesar 1,31% mom dan terendah terjadi di Yogyakarta sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2021, antara lain: daging ayam ras, minyak goreng, jeruk, anggur, papaya, rokok kretek filter, ikan segar, ayam hidup, apel, bahan bakar rumah tangga, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, bayam, dan kangkung. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-April) 2021 sebesar 0,58% ytd dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2021 terhadap April 2020) sebesar 1,42% yoy.
- Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia pun tercatat pada angka 54,6 di bulan April 2021, meningkat dari 53,2 pada bulan sebelumnya (4 Mei 2021).** Tren positif juga terlihat pada penguatan PMI manufaktur global sebesar 55,8 pada April 2021, atau yang tertinggi sejak April 2010. Kenaikan angka PMI tersebut mencerminkan perbaikan nyata pada kondisi bisnis, seiring dengan lonjakan permintaan baru dan kembalinya bisnis baru dari luar negeri. Dengan bisnis baru mengalami ekspansi tajam, perusahaan manufaktur juga menaikkan volume produksi. Perbaikan volume pada produksi ini kedepannya diharapkan dapat meningkatkan tenaga kerja baru secara umum. Di sisi lain, volume produksi yang semakin tinggi menimbulkan permintaan input yang lebih tinggi, Dengan pasokan yang relatif terbatas, hal ini secara alami menyebabkan peningkatan harga input yang berpengaruh terhadap harga jual kepada konsumen selama enam bulan terakhir. Hal ini tampak pada tingkat inflasi yang mulai muncul meskipun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Secara umum, produsen di Indonesia masih sangat optimis bahwa produksi akan terus menguat, didorong harapan bahwa pandemi COVID-19 akan berakhir pada tahun mendatang.
- Hingga 30 April 2021, realisasi dana PEN telah mencapai Rp155,6 triliun atau 22,3% dari pagu Rp699,43 triliun (4 Mei 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp21,15 triliun atau 12,1% dari pagunya Rp175,52 triliun. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp18,98 triliun atau Rp15,3% dari pagu Rp125,17 triliun. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp40,23 triliun atau 20,8% dari pagu Rp191,13 triliun. Program Insentif Usaha 46,2% atau Rp26,2 triliun dari total pagunya adalah Rp56,72 triliun. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp49,07 triliun atau 32,7% dari pagu Rp150,28 triliun.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 3 Mei 2021 senilai Rp5,10 triliun atau 46.947 unit (4 Mei 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 29,8% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 811.802 unit senilai Rp60,70 triliun. Saat ini, terdapat 39 bank pelaksana yang telah bekerjasama dan menyalurkan FLPP. Bank BTN menjadi bank yang tertinggi dalam penyaluran dana FLPP, yaitu sebanyak 25.797 unit, diikuti oleh Bank BTN Syariah sebanyak 5.579 unit. Kemudian BNI sebanyak 5.556 unit, BRI sebanyak 2.530 unit, BJB sebanyak 1.497 unit, BSI sebanyak 1.035 unit, Bank Sulselbar sebanyak 475 unit, Bank Sumsel Babel sebanyak 369 unit, Bank Kalsel Syariah sebanyak 346 unit dan Bank Jambi 331 unit.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Pemerintah meningkatkan plafon Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan dari Rp50 juta ke Rp100 juta untuk membantu Pemulihan Ekonomi Nasional (5 Mei 2021).** Peningkatan plafon tersebut merupakan respon atas antusiasme yang tinggi dari para pelaku UMKM akan kehadiran KUR dengan suku bunga rendah dan juga harapan pemulihan usaha UMKM. Periode pemberlakuan tambahan subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga diperpanjang menjadi 3% selama 6 bulan mulai dari 1 Juli 2021 hingga 31 Desember 2021. Pemerintah telah menyediakan anggaran sebesar Rp4,39 triliun untuk perpanjangan tambahan subsidi bunga KUR selama jangka waktu tersebut. Tambahan ini membuat total kebutuhan anggaran tambahan subsidi bunga KUR tahun 2021 menjadi Rp7,84 triliun. Pemerintah juga memutuskan untuk menambah plafon KUR 2021 dari Rp253 triliun menjadi Rp285 triliun. Secara keseluruhan, realisasi penyaluran KUR sejak Januari 2021 sampai dengan 29 April 2021 telah mencapai sebesar Rp82,56 triliun atau setara 32,63% dari target tahun 2021 sebesar Rp253 triliun, dan diberikan kepada 2,28 juta debitur sehingga total outstanding KUR sebesar Rp252,92 triliun dengan tingkat Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,71%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I-2021 berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp3.969,1 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.683,1 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan I-2021 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,74% yoy, lebih rendah dari kontraksi triwulan IV 2020 sebesar 2,19% yoy (5 Mei 2021).** Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan cukup dalam diantaranya Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,12%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,26%, dan Jasa Perusahaan sebesar 6,10%. Sedangkan beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Informasi dan Komunikasi sebesar 8,72%, Jasa Kesehatan sebesar 3,64% dan sektor Real Estat sebesar 0,94%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada komponen Konsumsi LNPRT sebesar -4,53% dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar -2,23%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibandingkan Agustus 2020 (5 Mei 2021).** Dari jumlah tersebut, sebanyak 131,06 juta orang adalah penduduk yang bekerja, sedangkan 8,75 juta orang menganggur. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26%, turun 0,81% poin dibandingkan TPT Agustus 2020 lalu yang sebesar 7,07%. Untuk jumlah pengangguran yang mencapai 8,75 juta orang, angkanya juga sudah lebih baik dibandingkan Agustus 2020 yang sebanyak 9,77 juta atau turun 1,02 juta. Namun bila dibandingkan dengan jumlah pengangguran di Februari 2020 yang sebanyak 6,93 juta, terjadi peningkatan sekitar 1,82 juta orang.
- Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2021 sebesar USD138,8 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Maret 2021 yang sebesar USD137,1 miliar (7 Mei 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,0 bulan impor atau 9,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada April 2021 terutama dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG melemah sebesar 1,13% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 5.996 ke 5.928. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga sedikit melemah sebesar 0,85% ytd. Respon pasar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I yang masih berkontraksi 0,74% yoy serta prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,12%** dari Rp14.445 ke Rp14.285 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,67% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,39%, premi CDS Indonesia 5 tahun relatif stabil pada level 77,58 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,77 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 6 bps menjadi 6,39% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 53 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 6 bps ke posisi 2,25% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 26 bps.

Tabel 1. Realisasi Dana PEN s.d 30 April 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	175.52	21.15	12.05%
Perlindungan Sosial	150.88	49.07	32.52%
Insentif Usaha	56.72	26.20	46.19%
Dukungan UMKM & Korporasi	191.13	40.23	21.05%
Program Prioritas	125.17	18.98	15.16%
Total	699.42	155.63	22.25%

Sumber : Setkab RI

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Mei 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	1.11%	SPX	11.86%	China	3.15%	1	WTI	33.2%
DXY	0.91%	SET	9.29%	Japan	0.08%	7	Brent	31.4%
PHP	0.30%	NKY	6.97%	India	5.99%	13	Natural Gas	27.7%
RUB	-0.12%	CCMP	5.78%	Germany	-0.22%	35	Aluminium	25.7%
EUR	-1.06%	MXAPJ	4.39%	Italy	0.94%	40	CPO	24.9%
BRL	-1.59%	SENSEX	3.18%	Thailand	1.73%	41	Rubber	19.5%
IDR	-1.67%	IBOV	0.76%	Indonesia	6.39%	53	Coal	19.3%
MYR	-2.28%	JCI	-0.85%	USA	1.58%	66	Rice	9.2%
THB	-4.13%	SHCOMP	-1.56%	Russia	7.05%	114	Nickel	8.0%
JPY	-5.72%	FBMKLCI	-2.39%	Brazil	9.31%	240	Gold	-3.9%

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

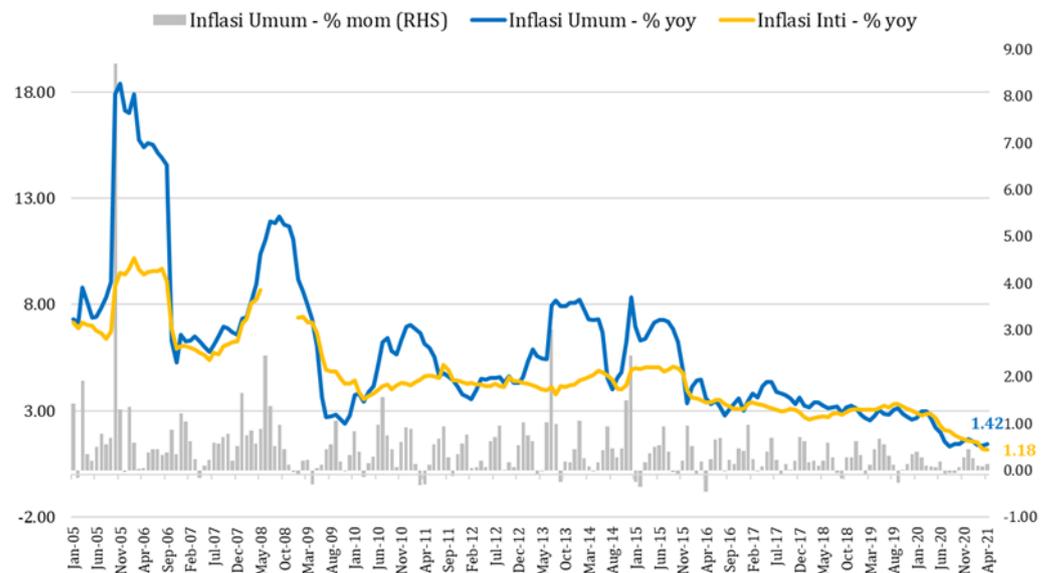
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	7-May-21	Apr 21	Dec 20	30 Apr - 7 Mei (wow)	Dec 20 - 7 Mei (ytd)
IHSG	5 928	5 996	5 979	-1.13%	-0.85%
Rupiah	14 285	14 445	14 050	1.12%	-1.67%
10Y Rupiah Bond Yield	6.39	6.45	5.86	-6 bps	53 bps
10Y USD Bond Yield	2.25	2.31	1.99	-6 bps	26 bps
CDS Indo 5Y	77.58	77.35	67.69	0 bps	10 bps

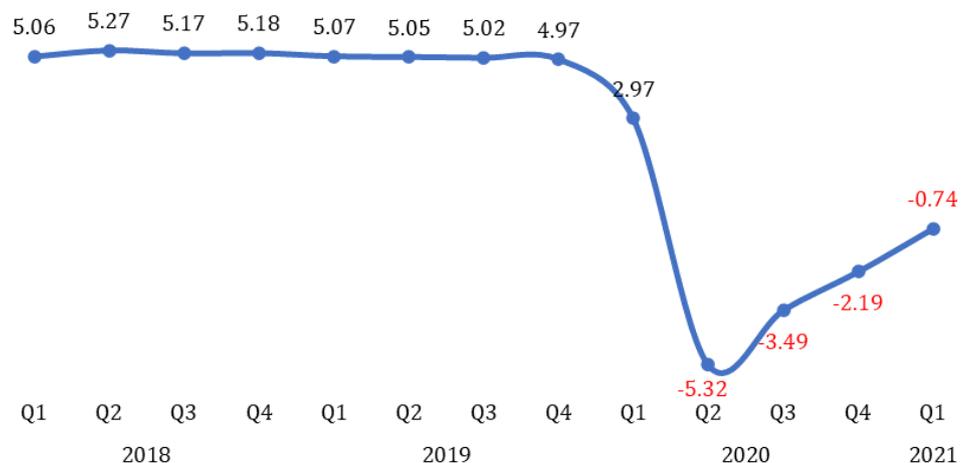
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan



Sumber : BPS

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2021 (%yoy)



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

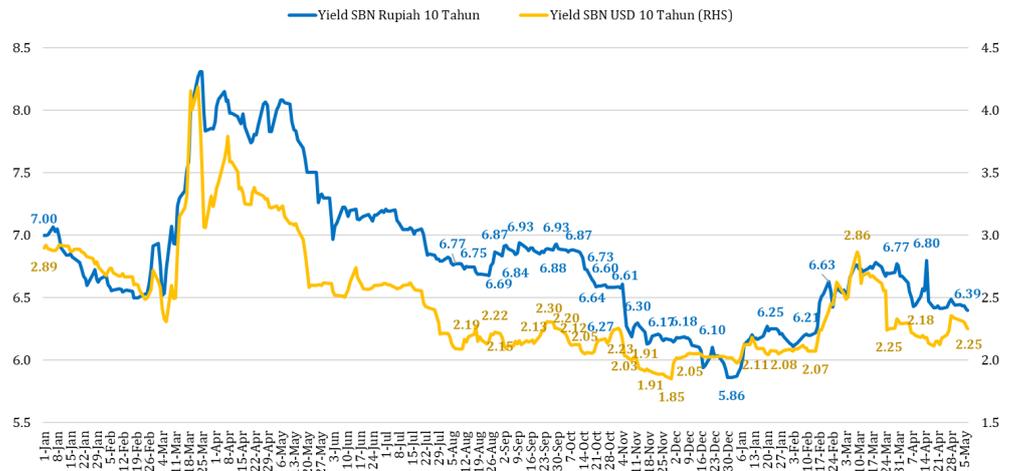
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

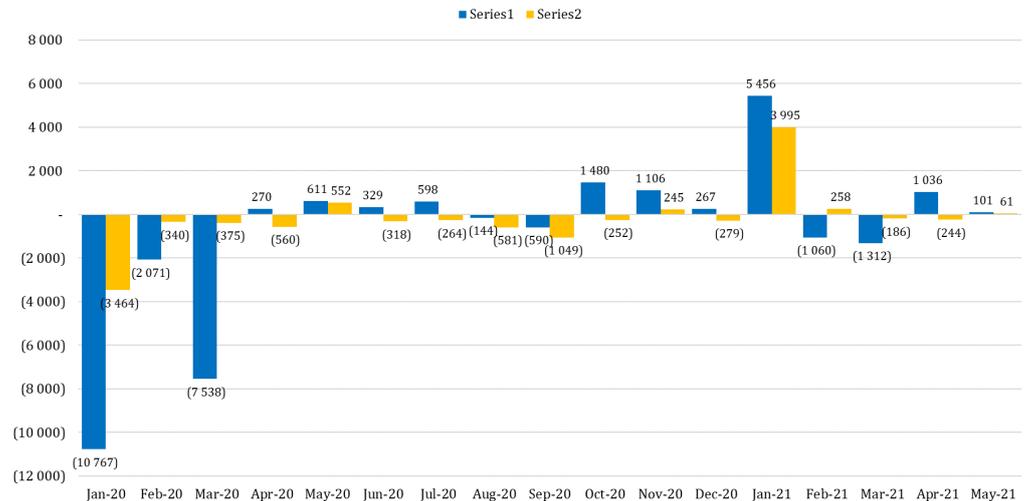
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



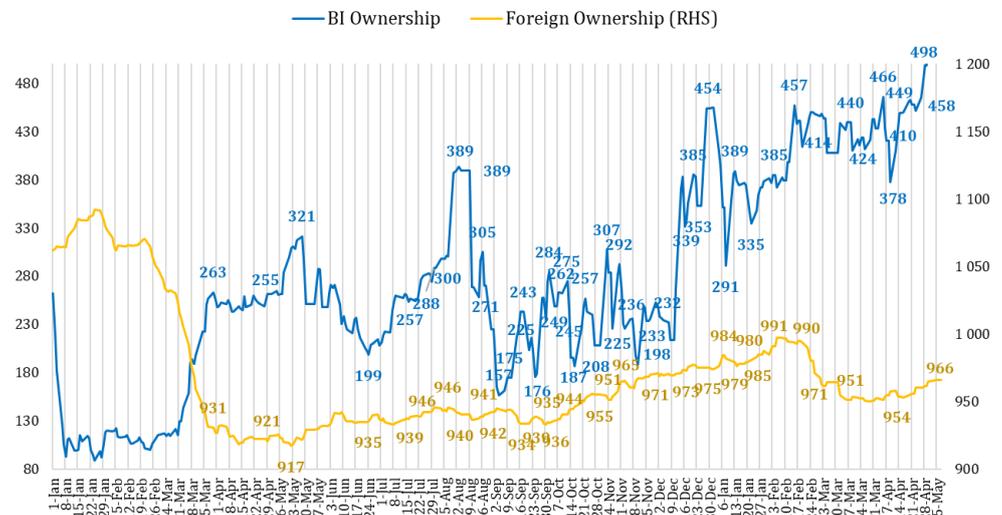
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 7 Mei 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.